

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS V DI SD 1 PETIR PIYUNGAN BANTUL

Mila¹, Siti Anafiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: milala430@gmail.com¹

Abstract: This study descriptively to find the tendency of listening skill to the story class V SD 1Petir, Piyungan, Bantul by using puppet media and hand puppet media. Comparatively to describe the differences in the use of puppet and hand puppet for the sill of listening to stories class V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. This research is a type of experimental research. This research was conducted at SD 1Petir, Piyungan, Bantul with a population of all class V consisting of 38 students. The sample used was random sampling. Class VA as an experimental class and class VB as a control class. Data was collected using the test, observations, and documentation techniques. The data analysis technique used prerequisite t-test analysis, including the distribution, normalize test, and the variance homogeneity test. The hypothesis in this study is the use of puppet media influences the student's skill of listening to stories class V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. The results of the *posttest* t-test calculation of the experimental class and the control class obtained values $p = 0,013 < 0,05$, then it can be stated that the hypothesis is accepted, that there is a very significant effect using puppet media on the listening skills of class students V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. The average score of the control class was 73,72 which was classified as a high category, in contrast to the average score of experimental class 78,80 which was classified as very high with a difference of 05,08. Based on the score data above, it can be seen that the teacher must choose innovative learning media so that it can improve students learning abilities in the classroom, especially listening skills.

Keywords: Puppet media, listening skills, stories

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan manusia yang diperlukan untuk melanjutkan hidupnya. Menurut ajaran Ki Hadjar Dewantara (dalam Tim Dosen Ketamansiswaan 2016: 45) "*Lawan Sastro Ngesti Mulyo*". *Sastro* yang berarti huruf (dalam Bahasa Jawa lazim berarti ilmu pengetahuan). Jadi lambang tersebut menunjukkan pengetahuan merupakan pintu kemuliaan. Selain itu terdapat "*Suci Toto Ngesti Tunggal*" yang berarti berjanji akan suci batinnya, tertib lahirnya, luhur maksudnya dan sempurna tujuannya. Dalam pelaksanaannya banyak sekali pihak yang terlibat dalam melaksanakan terwujudnya pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek ; (1) Mendengarkan/Menyimak (2) Berbicara (3) Membaca (4) Menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan Siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal Siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia (Zulela, 2012: 4-5).

Beberapa aspek tersebut pastinya harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan guru di kelas saat proses pembelajaran sangat penting dan interaksi yang baik pun perlu adanya antara guru dan siswa di kelas.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan antara guru dan siswa, siswa dan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya (Susanto 2013: 53). Pengadaan media atau tidak juga dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa. Media yang digunakan oleh guru pasti sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di kelas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Sukiman, 2012: 29). Dalam hal ini guru harus memaksimalkan penggunaan media agar dalam proses belajar mengajar di kelas siswa mampu memahami materi yang disampaikan serta dalam penyampaian materi guru harus menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan dijelaskan. Media yang digunakan juga harus dilihat dari aspek yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun beberapa aspek yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Salah satu aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan memahami suatu pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Seseorang akan merespon dan menanggapi kata yang telah diperoleh. Untuk mengembangkan keterampilan menyimak, siswa akan diarahkan pada peningkatan daya simaknya melalui pembelajaran menyimak. Pada pembelajaran menyimak ini siswa akan dilatih kemampuan menyimaknya melalui bahan simakan. Bahan simakan tersebut dapat berupa berita, puisi, pantun, dan cerita.

Salah satu bahan simakan adalah cerita. Dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik

merupakan unsur yang terdapat dalam sebuah cerita, meliputi tokoh, alur, latar waktu dan tempat, dan lain-lain. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar sebuah cerita, meliputi budaya, agama, nilai moral, dan lain-lain. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada proses menyimak cerita baiknya siswa mampu mengetahui cerita yang ada didalamnya serta amanat yang terkandung di dalam cerita. Untuk itu perlunya media dalam mendukung proses belajar tentang cerita agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019 dengan guru kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul diperoleh data bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang dimiliki siswa berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran ada siswa yang cepat menerima hasil simakannya namun ada juga yang lambat dalam menerima hasil simakannya. Selain itu ada beberapa faktor permasalahan dalam keterampilan menyimak cerita siswa di kelas diantaranya: 1) siswa tidak memperhatikan cerita yang disampaikan guru; 2) siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya, mudah bosan, dan cenderung mengganggu suasana kelas; dan 3) kurangnya kemampuan menyimak pada siswa. Adapun faktor dari guru diantaranya: 1) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi dalam proses belajar mengajar; 3) guru tidak menggunakan media yang menarik dan variatif dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan media pembelajaran yang baru guna mempermudah kegiatan menyimak cerita siswa kelas V SD 1 Petir. Maka peneliti menggunakan media wayang sebagai media dalam proses keterampilan menyimak serta menambahkan variasi dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media wayang ini lebih memudahkan siswa dalam proses menyimak cerita yang disajikan karena siswa bisa melihat dan mengerti secara langsung keseluruhan jalan cerita serta tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Media perbandingan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah media boneka tangan atau

hand puppet karena media ini hampir memiliki kesamaan dengan media wayang.

Penelitian ini difokuskan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V SD 1 Petir. Atas dasar permasalahan yang ada di kelas tersebut peneliti akan mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012: 72). Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Petir, Piyungan, Bantul.

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan saat proses pembelajaran di SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. Saat proses pembelajaran guru kurang dalam penggunaan media belajar, sehingga disini guru hanya melakukan metode belajar ceramah dengan berpaku pada buku. Siswa cenderung bosan serta pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan proses keterampilan menyimak anak sangatlah kurang. Jadi saat guru memberikan beberapa pertanyaan mereka cenderung diam dan malu untuk menjawabnya. Sampel yang digunakan adalah *sample random sampling*. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t prasyarat analisis, meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh media wayang terhadap keterampilan

menyimak siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. Hasil nilai keterampilan menyimak diperoleh dari hasil tes lisan yang dilakukan oleh siswa kelas VA berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media wayang dan siswa kelas VB dengan jumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan media boneka tangan.

Proses memperoleh data tentang kemampuan masing-masing siswa pada keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita pada siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul, maka peneliti terlebih dahulu menyajikan sebuah cerita kepada seluruh siswa. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa yang kemudian diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan media wayang. Sedangkan kelas kontrol menggunakan media boneka tangan. Sebelum melakukan perlakuan dengan media wayang pada kelas eksperimen dan media boneka tangan pada kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan *pretest* kepada kedua kelas tersebut. *Pretest* ini berupa tes lisan hasil dari simakan siswa tentang cerita yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media apapun. Banyaknya jumlah nilai yang diperoleh siswa tergantung pada hasil pemikiran yang dibuat oleh siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas diperoleh meliputi data hasil keterampilan menyimak siswa menggunakan media wayang pada kelas eksperimen dan media boneka tangan pada kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat yang dihitung secara manual.

Berdasarkan hasil uji normalitas, skor keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media wayang pada kelas eksperimen (VA) diketahui X^2 hitung 6,639 dengan nilai $p > 0,249$

0,05 dan skor keterampilan menyimak dengan menggunakan media boneka tangan pada kelas kontrol (VB) diketahui X^2 hitung 6,043 dengan nilai $p = 0,302 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas varian menggunakan uji F dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan secara manual.

Hasil uji homogenitas varian dari penelitian ini diperoleh skor F hitung 0,881 dengan nilai $p = 0,354 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan kriteria jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diujikan diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen 78,80 dan skor rata-rata kelas kontrol 73,72. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung 2,612 dengan nilai $p = 0,013 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *P Value*, maka H_a diterima dan H_0 ditolak serta hasilnya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan keterampilan menyimak siswa yang signifikan antara siswa kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran wayang dengan siswa kelas kontrol menggunakan media pembelajaran boneka tangan pada siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul.

Pembahasan

1. Secara Deskriptif

- a. Kecenderungan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media wayang.

Keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA SD 1 Petir, Piyungan, Bantul dengan menggunakan media wayang serta diikuti oleh 20 siswa, memperoleh nilai rata-rata 78,80. Nilai 78,80 dalam kategori sangat tinggi dengan interval $75,05 \leq X \leq 100$.

Maka dapat dikatakan kecenderungan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dalam pelaksanaan menggunakan media wayang memiliki kecenderungan sangat tinggi.

- b. Kecenderungan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan

Keterampilan menyimak cerita siswa kelas VB SD 1 Petir, Piyungan, Bantul dengan menggunakan media boneka tangan serta diikuti oleh 18 siswa, memperoleh nilai rata-rata 73,72. Nilai 73,72 dalam kategori tinggi dengan interval $58,35 \leq X \leq 75,05$.

Maka dapat dikatakan kecenderungan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dalam pelaksanaan menggunakan media boneka tangan memiliki kecenderungan tinggi.

2. Secara Komparatif

Berdasarkan tabel analisis pada pembahasan sebelumnya, nilai t hitung = 2,612 dengan nilai $p \text{ value} = 0,013 < 0,05$ dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil keterampilan menyimak antara yang diajarkan dengan media wayang dan media boneka tangan.

Dengan melihat skor rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen sebesar 78,80 lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata pada *posttest* yang diperoleh siswa kelas VB sebagai kelas kontrol sebesar 73,72.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul.

Media wayang adalah sebuah media yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam proses menyimak. Media wayang ini digunakan dalam menyampaikan sebuah cerita dan dibuat sesuai karakter-karakter atau tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Dengan adanya media wayang ini diharapkan siswa lebih mudah dalam menangkap semua informasi yang terdapat dalam cerita. Penyajian media wayang juga dirancang agar siswa tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga keterampilan menyimak siswa meningkat.

Kelas kontrol menggunakan media boneka tangan yang bisa dikatakan hampir sama dengan media wayang. Disini media boneka tangan juga dibuat berdasarkan karakter-karakter sesuai dalam cerita. Namun perbedaannya dengan media wayang yaitu, karakter yang dijadikan media tidak terlalu menonjol seperti media wayang yang bisa didesain karakter tokohnya. Media boneka tangan juga tidak memerlukan banyak ruang dalam penggunaannya.

Dari beberapa pernyataan di atas, pada saat peneliti membandingkan realita pada saat melakukan penelitian antara kelas eksperimen menggunakan media wayang dan kelas kontrol menggunakan media boneka tangan diperoleh beberapa perbedaan. Kelas eksperimen yang menggunakan media wayang pembelajaran cukup kondusif. Siswa terlihat sangat antusias saat pembelajaran menggunakan media wayang ini dilihat saat semua siswa memilih maju ke depan saat peneliti menyampaikan cerita dengan media wayang. Siswa juga duduk dengan tenang dan memperhatikan dengan serius sampai cerita selesai, banyak siswa juga yang mencatat informasi yang ada dicerita.

Selain itu, di kelas kontrol yang menggunakan media boneka tangan sama halnya dengan kelas eksperimen siswa tetap tenang selama proses pembelajaran. Namun disini rasa penasaran dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang dan bisa dibilang biasa saja, karena mungkin mereka sudah terlalu biasa melihat media boneka tangan. Namun tak banyak juga siswa yang mencatat informasi yang ada dicerita.

Berdasarkan perbandingan hasil peneliti mengamati secara langsung kenyataan di kelas tentu saja media pembelajaran wayang lebih efektif digunakan saat proses pembelajaran di kelas karena lebih memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media boneka tangan. Dengan media wayang siswa lebih aktif saat proses menyimak karena siswa lebih tertarik dan antusias dengan adanya media ini. Dalam hal ini dapat dilihat juga hasil keterampilan menyimak siswa dengan media wayang lebih maksimal dibandingkan dari hasil siswa dengan media boneka tangan.

KESIMPULAN

1. Secara Deskriptif
 - a. Kecenderungan keterampilan menyimak pada siswa kelas VA SD 1 Petir, Piyungan, Bantul yang pembelajarannya menggunakan media wayang dengan rata-rata skor 78,80 termasuk kategori sangat tinggi pada kurva normal.
 - b. Kecenderungan keterampilan menyimak pada siswa kelas VB SD 1 Petir, Piyungan, Bantul yang pembelajarannya menggunakan media boneka tangan dengan rata-rata skor 73,72 termasuk kategori tinggi pada kurva normal.
2. Secara Komparatif

Berdasarkan tabel analisis pada pembahasan sebelumnya, nilai t hitung = 2,612 dengan nilai p value = 0,013 < 0,05 dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil keterampilan menyimak antara yang

diajarkan dengan media wayang dan media boneka tangan. Dengan melihat skor rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen sebesar 78,80 lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata pada *posttest* yang diperoleh siswa kelas VB sebagai kelas kontrol sebesar 73,72. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD 1 Petir, Piyungan, Bantul.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pengembangan yang telah diuraikan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak yang diajarkan dengan menggunakan media wayang sehingga keterampilan menyimak meningkat.
 - b. Siswa diharapkan menyerap dan menerapkan materi Bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak yang telah diajarkan guru sehingga dapat berguna pada jenjang selanjutnya.
2. Bagi Guru
 - a. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan bervariasi.
 - b. Guru sebaiknya menggunakan media yang mendukung kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap operasional siswa.

c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru mempertimbangkan penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah dapat menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana sebagai unsur pendukung pembelajaran sehingga keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang dimaksud melakukan penelitian sejenis, hendaknya direncanakan dengan matang sehingga diperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan hendaknya dapat mengembangkan media pembelajaran tersebut untuk pokok bahasan Bahasa Indonesia yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketamansiswaan, T. D. 2016. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.